

BUKTI KORESPONDENSI
ARTIKEL JURNAL NASIONAL TERINDEKS SINTA 5

Judul Artikel : Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Membatik

Penulis : Vivi Sufiati

Jurnal : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (JPION)

Volume : 4

Nomor 3

Tahun 2025

URL : <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/660>

No.	Perihal	Tanggal
1	Bukti <i>Submission, Submission Acknowledgement</i> , dan Artikel yang Disubmit	1 Agustus 2025
2	Bukti <i>Revisions Required</i>	12 Agustus 2025
3	Bukti <i>Revision, Author's Response</i> , dan Artikel yang Direvisi	12 Agustus 2025
4	Bukti <i>Accepted</i>	14 Agustus 2025
5	Sending Production	14 Agustus 2025
6	Publish	14 Agustus 2025

**1. Bukti *Submission, Submission*
Acknowledgement, dan Artikel yang
Disubmit**

← → ↻ j pion.org/index.php/jpi/authorDashboard/submission/660#workflow ☆ 📄 🗒️ 👤

Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia 🔔 👤

← Back to Submissions

660 / **Sufiati et al.** / Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Melalui Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Membatik Library

Workflow **Publication**

Submission **Review** Copyediting Production

Submission Files 🔍 Search

▶ 📄 2635	Templet Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia. (Indonesia).docx	August 1, 2025	Article Text
▶ 📄 2636	Vivi Sufiati.docx	August 2, 2025	Article Text

[Download All Files](#)

Bukti *Submission*

PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL MELALUI PROJEK PENGUATAN PELAJAR PANCASILA (P5) MEMBATIK

Vivi Sufiati^{1*}, Arip Prehatiningsih², Warih Anggi Pratiwi³

^{1,2,3} PG PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran bangun Nusantara, Indonesia

Email : v.sufiati@gmail.com
Arip4846@gmail.com
ikaapriliah95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal dalam dunia pendidikan anak usia dini untuk pengembangan karakter. Tidak semua lembaga melibatkan diri dalam pelestarian budaya, khususnya budaya membatik sebagai warisan budaya Indonesia. RA Nurul Fadila Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan anak usia dini mengintegrasikan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan kegiatan membatik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal melalui proyek penguatan pelajar pancasila (P5) membatik di RA Nurul Fadila. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur muatan lokal kegiatan P5 membatik mampu membuat anak mandiri dan kreatif, bernalar kritis serta mengenal budaya lokal. Dengan demikian, proyek P5 membatik menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkenalkan budaya lokal sekaligus membentuk karakter profil pelajar Pancasila sejak dini. Pembelajaran dimulai dari pengenalan batik, teknik pembuatan batik celup, dan presentasi karya. Kendala dalam fasilitas, keterbatasan waktu, serta kemampuan guru untuk menyusun pembelajaran proyek untuk anak usiadini.

Kata kunci: kurikulum muatan lokal, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), membatik.

Abstract

This research is motivated by the awareness of the importance of preserving local culture in the world of early childhood education for character development. Not all institutions are involved in preserving culture, especially batik culture as an Indonesian cultural heritage. RA Nurul Fadila Sukoharjo as an early childhood education institution integrates the local content curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with batik activities. The purpose of this study is to describe the implementation of the local content curriculum through the Pancasila student strengthening project (P5) batik at RA Nurul Fadila. This study uses descriptive qualitative research with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and document studies. The results of the study indicate that the local content elements of the P5 batik project is an effective learning strategy in introducing local culture while forming the character profile of Pancasila students from an early age. Learning begins with an introduction to batik, batik-dying techniques, and presentation of work. Constraints in facilities, time constraints, and the ability of teachers to compile project learning for early childhood.

Keywords: local content curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), batik.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia dini menjadi dasar peletak bagi perkembangan karakter, sikap, serta keterampilan anak [1]. Pada era globalisasi ini lembaga PAUD mendapat tantangan untuk ikut serta dalam upaya pelestarian budaya lokal. Pelestarian budaya lokal dekat dengan pembentukan karakter, sikap, dan ketrampilan anak [2]. Pada umumnya pengenalan budaya di PAUD terfokus pada kegiatan rutin seperti menggunakan batik, menyanyikan lagu daerah, dan bermain permainan

tradisional. Pengenalan budaya belum mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal secara optimal [3]. Pengenalan budaya sudah masuk pada kurikulum muatan lokal yang dilakukan di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Pendidik memiliki tantangan untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan tetapi memiliki muatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat terkenal dan memiliki unsur pendidikan yang mendalam adalah seni membatik. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki batik dengan ciri khas yang berbeda. Batik sempat menjadi perdebatan karena diakui oleh negara tetangga. Pada akhirnya UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia [4]. Sejak itu, upaya pelestarian batik semakin tinggi dimulai dari penetapan hari batik, dan pengenalan serta inovasi batik yang meningkat [5]. Batik mulai dikenalkan melalui dunia pendidikan. Batik dikenalkan pada anak usia dini, namun untuk kegiatan membatik sendiri masih belum banyak diajarkan. Kegiatan membatik dinilai sulit dan belum sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dibutuhkan pendekatan dan modifikasi untuk mengenalkan kegiatan membatik. Pengalaman langsung membatik akan menumbuhkan nilai-nilai karakter serta bangga terhadap budaya lokal.

Kebutuhan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dan rasa bangga terhadap budaya lokal membatik direspon positif di kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka membuka ruang untuk mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) [6]. RA Nurul Fadila Sukoharjo membuat kegiatan P5 melalui membatik sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal. Projek dirancang untuk menerapkan *learning by doing*, serta menanamkan nilai karakter. Tantangan untuk pendidik RA Nurul Fadila Sukoharjo untuk bisa melakukan modifikasi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan membatik. Modifikasi yang perlu dilakukan dari sisi metode, materi dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Keberhasilan pendidik melakukan modifikasi menentukan keberhasilan penerapan P5 membatik, serta dampak karakter yang dimunculkan dari kegiatan tersebut [7].

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal melalui projek P5 membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Selain itu, penelitian melihat manfaat dari sisi karakter yang terbentuk dari kegiatan P5 membatik. Pada penerapannya tentu akan ditemui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan projek tersebut. Secara teoritis, penelitian ini didasari konsep kurikulum muatan lokal yang menjadi bagian integral kurikulum merdeka (nasional) yang berfungsi untuk mengembangkan potensi daerah dan menumbuhkan kebanggaan pada budaya daerah kepada anak sejak dini. Projek P5 menekankan pada karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran dengan membuat pengalaman nyata. Teori perkembangan anak dari Piaget juga menjadi dasar bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung yang bersifat konkret dan bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membatik sederhana dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, tidak hanya untuk menanamkan nilai budaya, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di tingkat RA secara lebih kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan kurikulum muatan lokal melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi praktik pendidikan yang berlangsung secara alami serta memahami makna di balik aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap kegiatan proyek membatik, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan perangkat pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, serta *member checking* kepada informan untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik RA Nurul Fadila Sukoharjo yang aktif mengikuti kegiatan proyek P5 membatik selama satu periode pembelajaran. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses dalam mengintegrasikan budaya lokal membatik melalui pendekatan proyek, dampak karakter yang ditumbuhkembangkan dari kegiatan ini, serta faktor pendukung serta penghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Nurul Fadila Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan anak usia dini telah menunjukkan inisiatif positif dengan mengintegrasikan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam kegiatan membatik. Integrasi ini tidak hanya mengenalkan budaya lokal sejak dini, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan membatik sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal terbukti efektif dalam mendukung capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menguatkan pendapat Ramli bahwa pendidikan karakter harus berbasis budaya dan lingkungan sekitar agar lebih kontekstual dan bermakna bagi anak [8]. Membatik tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan budaya, tetapi juga sebagai metode pembelajaran aktif yang mendorong perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta keterampilan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan belajar sambil bermain yang menjadi dasar pendidikan anak usia dini [9].

Penerapan kurikulum muatan lokal melalui P5 membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo telah sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar dan penguatan karakter sejak usia dini. Kegiatan membatik tidak hanya mengenalkan seni dan budaya lokal, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

1. Integrasi Kurikulum dan Budaya Lokal

Pengintegrasian kegiatan membatik sebagai muatan lokal memperlihatkan bahwa sekolah mampu mengangkat kearifan lokal sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks lokal.

2. Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar

Kegiatan membatik dikemas secara menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak tidak hanya dikenalkan teori, tetapi langsung praktik, yang membuat mereka lebih mudah memahami nilai-nilai budaya dan seni.

3. Penguatan Karakter Sejak Dini

P5 menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan anak. Dengan pendekatan tematik dan kontekstual, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta tanah air dapat ditanamkan melalui kegiatan konkret.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan

Pelibatan orang tua dalam proses P5 membatik memberikan dampak positif pada keberhasilan pembelajaran. Orang tua merasa dilibatkan dan mendukung program sekolah, sehingga terjadi sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Guru merancang kegiatan membatik sederhana menggunakan media kain perca, malam tiruan, dan pewarna makanan agar aman dan mudah digunakan oleh anak-anak. Tema membatik diintegrasikan dalam pembelajaran tematik harian yang melibatkan kegiatan motorik halus, pengenalan motif batik, serta nilai-nilai karakter.

Hasil ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata yang bermakna bagi anak dan bahwa pengenalan budaya lokal sejak dini berkontribusi pada pembentukan identitas dan karakter [2], [10]–[12]. Penerapan P5 membatik juga memperkuat pendekatan belajar kontekstual yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi bentuk konkret integrasi antara pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, pelaksanaan proyek P5 membatik tidak hanya menjadi media pengenalan budaya, tetapi juga strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran anak usia dini secara menyenangkan dan aplikatif.

Selaras dengan beberapa studi terdahulu, dimana melalui teknik membatik ecoprint, kreativitas anak kelompok B meningkat secara signifikan, ditunjukkan oleh hasil post-test kelompok eksperimen sebesar 27,375 dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 16,5625 [13]. Penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan membatik meningkatkan keterampilan motorik halus anak dari 35,71% pada prasiklus menjadi 82,14% pada siklus II [14]. Penerapan kegiatan membatik mampu meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dari 12,5% menjadi 87,5% setelah dua siklus pembelajaran. Melalui bermain membatik, anak tidak hanya belajar mengenal budaya lokal, tetapi juga mengembangkan koordinasi tangan-mata dan kemandirian. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal pola dan warna setelah mengikuti kegiatan membatik, yang berarti pembelajaran ini juga menunjang perkembangan kognitif.

Selama pelaksanaan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses membatik. Mereka belajar mengenal budaya lokal melalui cerita dan contoh visual, kemudian mempraktikkan membatik dengan teknik cap dan oles sederhana. Kegiatan ini mampu menumbuhkan nilai-nilai seperti gotong royong (melalui kerja kelompok), mandiri (melalui kegiatan membatik individu), serta cinta tanah air (melalui pengenalan makna simbolik batik sebagai warisan budaya Indonesia). Nilai-nilai ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek mandiri, bergotong royong, dan berkebinekaan global [9], [15]–[17].

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek ini meliputi: antusiasme guru dan siswa, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan di rumah, serta dukungan kepala sekolah yang memberi ruang bagi pengembangan pembelajaran kontekstual. Guru juga menunjukkan kreativitas dalam menyederhanakan teknik membatik agar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di sisi lain, hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu pelaksanaan proyek yang hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, kurangnya pengalaman teknis guru dalam membatik, serta kebutuhan akan pelatihan atau kolaborasi dengan pihak luar (seperti perajin batik) untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Namun, beberapa kendala ditemukan dalam proses pelaksanaan:

1. Fasilitas terbatas, seperti kurangnya bahan dan alat membatik untuk semua peserta;

2. Waktu yang terbatas, karena kegiatan P5 membutuhkan durasi yang cukup lama agar hasil maksimal;
3. Keterbatasan guru, khususnya dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Diperlukan pelatihan dan dukungan dari pihak pengelola lembaga agar guru mampu merancang pembelajaran proyek yang terstruktur dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk memperkuat proses pembelajaran di rumah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo berjalan relevan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Keberhasilan pelaksanaan dipengaruhi oleh kreativitas pendidik untuk melakukan modifikasi pembelajaran membatik. Proses kegiatan dengan modifikasi metode yaitu dengan pendekatan proyek, modifikasi materi dengan penyederhanaan materi membatik dengan teknik celup, dan modifikasi lingkungan belajar dengan melakukan kegiatan di halaman serta menyediakan alat bahan yang aman serta nyaman untuk anak.

Kegiatan membatik yang dirancang sesuai tahap perkembangan anak tidak hanya memperkenalkan budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti mandiri, gotong royong, dan cinta tanah air. Proyek ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara kontekstual dan menyenangkan, sekaligus memperkuat pencapaian dimensi profil pelajar Pancasila.

Keberhasilan pelaksanaan didukung oleh beberapa faktor, antara lain: dukungan penuh dari kepala sekolah dan orang tua, antusiasme pendidik melakukan modifikasi pembelajaran, serta partisipatif anak-anak dalam mengikuti kegiatan. Namun demikian, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek yang terintegrasi dengan kurikulum harian, kurangnya pengalaman guru dalam praktik membatik secara teknis, serta keterbatasan peralatan membatik. Dengan demikian, integrasi muatan lokal ke dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang bermakna dan berkarakter pada satuan PAUD. Implementasi ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dengan tema budaya lokal lainnya sesuai dengan konteks daerah masing-masing.

REFERENSI

- [1] E. Macrides, O. Miliou, and C. Angeli, "Programming in early childhood education: A systematic review," *Int. J. Child-Computer Interact.*, vol. 32, 2022, doi: 10.1016/j.ijcci.2021.100396.
- [2] F. Rizkiyanti and D. Y. Sari, "Pengenalan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini: Sebuah Narrative Review," *Al-Tsaqafa J. Ilm. Perad. Islam*, vol. 19, no. 1, 2022, doi: 10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18292.
- [3] I. W. Suteja *et al.*, "Pembinaan Dan Pengenalan Budaya Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Sambil Belajar Bagi Siswa Paud Kumara Asih Di Kota Mataram," *Portal ABDIMAS*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.29303/portalabdimas.v1i1.2367.
- [4] P. Priyanto, "Utilization Of Batik Cultural Arts for Human Resources Development," *J. Indones. Tour. Policy Stud.*, vol. 8, no. 2541–5360, Dec. 2023, doi: 10.7454/jitps.v8i2.1118.
- [5] P. A. Permatasari and L. Cantoni, "Participatory Design to Create Digital Technologies for Batik Intangible Cultural Heritage The Case of iWareBatik," in *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 2021, vol. 12780 LNCS. doi: 10.1007/978-3-030-78224-5_7.

- [6] K. Maryani and T. Sayekti, “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [7] H. Afipah and I. Imamah, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD,” *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, 2023, doi: 10.37985/jer.v4i3.456.
- [8] R. Rasyid, M. N. Fajri, K. Wihda, M. Z. M. Ihwan, and M. F. Agus, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan,” *J. Basicedu*, vol. 8, no. 2, pp. 1278–1285, Apr. 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i2.7355.
- [9] I. M. Ruwaida, M. Hambali, and M. S. Rizal, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang,” *Konstr. J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 15, no. 2, 2023, doi: 10.35457/konstruk.v15i2.2838.
- [10] M. U. Y. Julistiyana and S. P. Kawuryan, “Studi Literatur Global: Project Method Dalam Studi Sosial,” *J. Pendidik. DEWANTARA Media Komunikasi, Kreasi dan Inov. Ilm. Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 12–24, May 2025, doi: 10.55933/jpd.v11i1.863.
- [11] N. Sulfayanti, T. A. Aziz, and L. El Hakim, “Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran terhadap Karakter Siswa,” *J. Pendidik. MIPA*, vol. 12, no. 4, 2022, doi: 10.37630/jpm.v12i4.773.
- [12] N. K. A. Rahmadani, N. Tasuah, R. A. A. E. Nugroho, D. Alianda, and D. E. Cahyaningrum, “Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4272.
- [13] N. Fatimah and M. N. Zulfahmi, “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Ditinjau Dari Implementasi Pembelajaran Membatik Ecoprint di Kelompok Bermain,” *J. Ris. dan Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 1038–1050, Aug. 2024, doi: 10.51574/jrip.v4i2.1858.
- [14] T. Afwanni and J. Pamungkas, “Identifying Batik Motifs in Early Childhood Art Learning: Developing Creativity and Cultural Awareness,” *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 4, pp. 661–672, Dec. 2024, doi: 10.14421/jga.2024.94-07.
- [15] C. Alfi, M. Fatih, R. T. Oktaviani, N. Cholifah, and M. Iswan, “Melalui Service Learning, Asah Kreativitas Siswa Dengan Belajar Batik Ecoprint,” *J. Pengabd. dan Pemberdaya. Nusant.*, vol. 6, no. 2, pp. 303–310, Dec. 2024, doi: 10.28926/jppnu.v6i2.241.
- [16] Wila Agustika Rahayu, Merika Setiawati, and Ikhwan Ikhwan, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok,” *Student Sci. Creat. J.*, vol. 1, no. 5, 2023, doi: 10.55606/sscj-amik.v1i5.2083.
- [17] S. Anindya, M. T. Yani, S. Sarmini, and A. Suprijono, “Analisis Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif Batik Jetis Sebagai Implementasi Etnopedagogi untuk Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila,” *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 348–357, Jul. 2024, doi: 10.30605/jsgp.7.1.2024.3943.

2. Bukti *Revisions Required*

9/3/25, 10:07 AM

[JPION] Editor Decision - v.sufiati@gmail.com - Gmail

Gmail

jpion

X

?

Tulis

Kotak Masuk 914

Berbintang

Ditunda

Penting

Terkirim

Draf 52

Kategori

Sosial 1.300

Info Terbaru 1.367

Forum

Promosi 4.479

Selengkapnya

Upgrade →

Tulis

[JPION] Editor Decision

Kotak Masuk x



info@jpion.org

kepada saya, Arip, Warih

12 Agu 2025, 09:39

Vivi Sufiati, Arip Prehatiningsih, Warih Anggi Pratiwi:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, "PENERAPAN KURIKULU MELALUI PROJEK Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Membatik".

Our decision is: Revisions Required

Ada beberapa yang perlu diperbaiki.

1. Gunakan Huruf Kapital Setiap awal kata
2. Perhatikan penulisan, perbaiki yang salah ketik
3. Pada pembahasan, Tambahkan refleksi kritis tentang perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu dan faktor-faktor yang memengaruhi
4. Sertakan foto kegiatan, tabel tahapan proyek, atau grafik perbandingan capaian anak.
5. Kesimpulan jadikan 1 paragraf

9/3/25, 10:07 AM

[JPION] Editor Decision - v.sufiati@gmail.com - Gmail

Gmail

jpion

X

?

Tulis

Kotak Masuk 914

Berbintang

Ditunda

Penting

Terkirim

Draf 52

Kategori

Sosial 1.300

Info Terbaru 1.367

Forum

Promosi 4.479

Selengkapnya

Tulis

[Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia](#)

Chief Editor

Zulhendri

Satu lampiran • Dipindai dengan Gmail



9/3/25, 10:08 AM

[JPION] Editor Decision - v.sufiati@gmail.com - Gmail

Gmail

jpion

X

?

Tulis

Kotak Masuk 914

Berbintang

Ditunda

Penting

Terkirim

Draf 52

Kategori

Sosial 1.300

Info Terbaru 1.367

Forum

Promosi 4.479

Selengkapnya



info@jpion.org

kepada saya, Arip, Warih

12 Agu 2025, 09:52

Satu lampiran • Dipindai dengan Gmail



Balas

Balas ke semua

Teruskan



PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL MELALUI PROJEK PENGUATAN PELAJAR PANCASILA (P5) MEMBATIK

Vivi Sufiati^{1*}, Arip Prehatiningsih², Warih Anggi Pratiwi³

^{1,2,3} PG PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Email : v.sufiati@gmail.com
Arip4846@gmail.com
angqip444@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal dalam dunia pendidikan anak usia dini untuk pengembangan karakter. Tidak semua lembaga melibatkan diri dalam pelestarian budaya, khususnya budaya membatik sebagai warisan budaya Indonesia. RA Nurul Fadila Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan anak usia dini mengintegrasikan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan kegiatan membatik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal melalui proyek penguatan pelajar pancasila (P5) membatik di RA Nurul Fadila. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur muatan lokal kegiatan P5 membatik mampu membuat anak mandiri dan kreatif, bernalar kritis serta mengenal budaya lokal. Dengan demikian, proyek P5 membatik menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkenalkan budaya lokal sekaligus membentuk karakter profil pelajar Pancasila sejak dini. Pembelajaran dimulai dari pengenalan batik, teknik pembuatan batik celup, dan presentasi karya. Kendala dalam fasilitas, keterbatasan waktu, serta kemampuan guru untuk menyusun pembelajaran proyek untuk anak usiadini.

Kata kunci: kurikulum muatan lokal, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), membatik.

Abstract

This research is motivated by the awareness of the importance of preserving local culture in the world of early childhood education for character development. Not all institutions are involved in preserving culture, especially batik culture as an Indonesian cultural heritage. RA Nurul Fadila Sukoharjo as an early childhood education institution integrates the local content curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with batik activities. The purpose of this study is to describe the implementation of the local content curriculum through the Pancasila student strengthening project (P5) batik at RA Nurul Fadila. This study uses descriptive qualitative research with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and document studies. The results of the study indicate that the local content elements of the P5 batik activity can make children independent and creative, think critically and recognize local culture. Thus, the P5 batik project is an effective learning strategy in introducing local culture while forming the character profile of Pancasila students from an early age. Learning begins with an introduction to batik, batik-dyeing techniques, and presentation of work. Constraints in facilities, time constraints, and the ability of teachers to compile project learning for early childhood.

Keywords: local content curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), batik.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia dini menjadi dasar peletak bagi perkembangan karakter, sikap, serta keterampilan anak (Macrides et al., 2022). Pada era globalisasi ini lembaga PAUD mendapat tantangan untuk ikut serta dalam upaya pelestarian budaya lokal. Pelestarian budaya lokal dekat dengan pembentukan karakter, sikap, dan ketrampilan anak (Rizkiyani & Sari, 2022). Pada umumnya pengenalan budaya di PAUD terfokus pada kegiatan rutin seperti menggunakan batik,

menyanyikan lagu daerah, dan bermain permainan tradisional. Pengenalan budaya belum mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal secara optimal (Suteja et al., 2023). Pengenalan budaya sudah masuk pada kurikulum muatan lokal yang dilakukan di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Pendidik memiliki tantangan untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan tetapi memiliki muatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat terkenal dan memiliki unsur pendidikan yang mendalam adalah seni membatik. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki batik dengan ciri khas yang berbeda. Batik sempat menjadi perdebatan karena diakui oleh negara tetangga. Pada akhirnya UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia (Priyanto, 2023). Sejak itu, upaya pelestarian batik semakin tinggi dimulai dari penetapan hari batik, dan pengenalan serta inovasi batik yang meningkat (Permatasari & Cantoni, 2021). Batik mulai dikenalkan melalui dunia pendidikan. Batik dikenalkan pada anak usia dini, namun untuk kegiatan membatik sendiri masih belum banyak diajarkan. Kegiatan membatik dinilai sulit dan belum sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dibutuhkan pendekatan dan modifikasi untuk mengenalkan kegiatan membatik. Pengalaman langsung membatik akan menumbuhkan nilai-nilai karakter serta bangga terhadap budaya lokal.

Kebutuhan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dan rasa bangga terhadap budaya lokal membatik direspon positif di kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka membuka ruang untuk mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Maryani & Sayekti, 2023). RA Nurul Fadila Sukoharjo membuat kegiatan P5 melalui membatik sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal. Projek dirancang untuk menerapkan *learning by doing*, serta menanamkan nilai karakter. Tantangan untuk pendidik RA Nurul Fadila Sukoharjo untuk bisa melakukan modifikasi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan membatik. Modifikasi yang perlu dilakukan dari sisi metode, materi dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Keberhasilan pendidik melakukan modifikasi menentukan keberhasilan penerapan P5 membatik, serta dampak karakter yang dimunculkan dari kegiatan tersebut (Afipah & Imamah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal melalui projek P5 membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Selain itu, penelitian melihat manfaat dari sisi karakter yang terbentuk dari kegiatan P5 membatik. Pada penerapannya tentu akan ditemui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan projek tersebut. Secara teoritis, penelitian ini didasari konsep kurikulum muatan lokal yang menjadi bagian integral kurikulum merdeka (nasional) yang berfungsi untuk mengembangkan potensi daerah dan menumbuhkan kebanggaan pada budaya daerah kepada anak sejak dini. Projek P5 menekankan pada karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran dengan membuat pengalaman nyata. Teori perkembangan anak dari Piaget juga menjadi dasar bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung yang bersifat konkret dan bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membatik sederhana dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, tidak hanya untuk menanamkan nilai budaya, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran berbasis budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di tingkat RA secara lebih kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan kurikulum muatan lokal melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Pendekatan ini dipilih karena ..

Commented [aa2]: Perhatikan penulisan, perbaiki yang salah ketik

sesuai untuk mengeksplorasi praktik pendidikan yang berlangsung secara alami serta memahami makna di balik aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap kegiatan proyek membuat, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan perangkat pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, serta *member checking* kepada informan untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik RA Nurul Fadila Sukoharjo yang aktif mengikuti kegiatan proyek P5 membuat selama satu periode pembelajaran. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses dalam mengintegrasikan budaya lokal membuat melalui pendekatan proyek, dampak karakter yang ditumbuhkembangkan dari kegiatan ini, serta faktor pendukung serta penghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Nurul Fadila Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan anak usia dini telah menunjukkan inisiatif positif dengan mengintegrasikan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam kegiatan membuat. Integrasi ini tidak hanya mengenalkan budaya lokal sejak dini, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan membuat sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal terbukti efektif dalam mendukung capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menguatkan pendapat Ramli bahwa pendidikan karakter harus berbasis budaya dan lingkungan sekitar agar lebih kontekstual dan bermakna bagi anak (Rasyid et al., 2024). Membuat tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan budaya, tetapi juga sebagai metode pembelajaran aktif yang mendorong perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta keterampilan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan belajar sambil bermain yang menjadi dasar pendidikan anak usia dini (Ruwaida et al., 2023).

Penerapan kurikulum muatan lokal melalui P5 membuat di RA Nurul Fadila Sukoharjo telah sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar dan penguatan karakter sejak usia dini. Kegiatan membuat tidak hanya mengenalkan seni dan budaya lokal, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

1. Integrasi Kurikulum dan Budaya Lokal

Pengintegrasian kegiatan membuat sebagai muatan lokal memperlihatkan bahwa sekolah mampu mengangkat kearifan lokal sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks lokal.

2. Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar

Kegiatan membuat dikemas secara menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak tidak hanya dikenalkan teori, tetapi langsung praktik, yang membuat mereka lebih mudah memahami nilai-nilai budaya dan seni.

3. Penguatan Karakter Sejak Dini

P5 menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan anak. Dengan pendekatan tematik dan kontekstual, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta tanah air dapat ditanamkan melalui kegiatan konkret.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan

Pelibatan orang tua dalam proses P5 membuat memberikan dampak positif pada keberhasilan pembelajaran. Orang tua merasa dilibatkan dan mendukung program sekolah, sehingga terjadi sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema membuat di RA Nurul Fadila Sukoharjo dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Guru merancang kegiatan membuat sederhana menggunakan media kain perca, malam tiruan, dan pewarna makanan agar aman dan mudah digunakan oleh anak-anak. Tema membuat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik harian yang melibatkan kegiatan motorik halus, pengenalan motif batik, serta nilai-nilai karakter.

Hasil ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata yang bermakna bagi anak dan bahwa pengenalan budaya lokal sejak dini berkontribusi pada pembentukan identitas dan karakter (Julistiyana & Kawuryan, 2025; Rahmadani et al., 2023; Rizkiyani & Sari, 2022; Sulfayanti et al., 2022). Penerapan P5 membuat juga memperkuat pendekatan belajar kontekstual yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi bentuk konkret integrasi antara pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, pelaksanaan proyek P5 membuat tidak hanya menjadi media pengenalan budaya, tetapi juga strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran anak usia dini secara menyenangkan dan aplikatif.

Selaras dengan beberapa studi terdahulu, dimana melalui teknik membuat ecoprint, kreativitas anak kelompok B meningkat secara signifikan, ditunjukkan oleh hasil post-test kelompok eksperimen sebesar 27,375 dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 16,5625 (Fatimah & Zulfahmi, 2024). Penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan membuat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dari 35,71% pada prasiklus menjadi 82,14% pada siklus II (Afwanni & Pamungkas, 2024). Penerapan kegiatan membuat mampu meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dari 12,5% menjadi 87,5% setelah dua siklus pembelajaran. Melalui bermain membuat, anak tidak hanya belajar mengenal budaya lokal, tetapi juga mengembangkan koordinasi tangan-mata dan kemandirian. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal pola dan warna setelah mengikuti kegiatan membuat, yang berarti pembelajaran ini juga menunjang perkembangan kognitif.

Selama pelaksanaan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses membuat. Mereka belajar mengenal budaya lokal melalui cerita dan contoh visual, kemudian mempraktikkan membuat dengan teknik cap dan oles sederhana. Kegiatan ini mampu menumbuhkan nilai-nilai seperti gotong royong (melalui kerja kelompok), mandiri (melalui kegiatan membuat individu), serta cinta tanah air (melalui pengenalan makna simbolik batik sebagai warisan budaya Indonesia). Nilai-nilai ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek mandiri, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Alfi et al., 2024; Anindya et al., 2024; Ruwaida et al., 2023; Wila Agustika Rahayu et al., 2023).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek ini meliputi: antusiasme guru dan siswa, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan di rumah, serta dukungan kepala sekolah yang memberi ruang bagi pengembangan pembelajaran kontekstual. Guru juga menunjukkan kreativitas dalam menyederhanakan teknik membuat agar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di sisi lain, hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu pelaksanaan proyek yang hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, kurangnya pengalaman teknis guru dalam

Commented [aa3]: Tambahkan refleksi kritis tentang perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu dan faktor-faktor yang memengaruhi.

Commented [aa4]: Sertakan foto kegiatan, tabel tahapan proyek, atau grafik perbandingan capaian anak.

membatik, serta kebutuhan akan pelatihan atau kolaborasi dengan pihak luar (seperti perajin batik) untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Namun, beberapa kendala ditemukan dalam proses pelaksanaan:

1. Fasilitas terbatas, seperti kurangnya bahan dan alat membatik untuk semua peserta;
2. Waktu yang terbatas, karena kegiatan P5 membutuhkan durasi yang cukup lama agar hasil maksimal;
3. Keterbatasan guru, khususnya dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Diperlukan pelatihan dan dukungan dari pihak pengelola lembaga agar guru mampu merancang pembelajaran proyek yang terstruktur dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk memperkuat proses pembelajaran di rumah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo berjalan relevan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Keberhasilan pelaksanaan dipengaruhi oleh kreativitas pendidik untuk melakukan modifikasi pembelajaran membatik. Proses kegiatan dengan modifikasi metode yaitu dengan pendekatan proyek, modifikasi materi dengan penyederhanaan materi membatik dengan teknik celup, dan modifikasi lingkungan belajar dengan melakukan kegiatan di halaman serta menyediakan alat bahan yang aman serta nyaman untuk anak.

Kegiatan membatik yang dirancang sesuai tahap perkembangan anak tidak hanya memperkenalkan budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti mandiri, gotong royong, dan cinta tanah air. Proyek ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara kontekstual dan menyenangkan, sekaligus memperkuat pencapaian dimensi profil pelajar Pancasila.

Keberhasilan pelaksanaan didukung oleh beberapa faktor, antara lain: dukungan penuh dari kepala sekolah dan orang tua, antusiasme pendidik melakukan modifikasi pembelajaran, serta partisipatif anak-anak dalam mengikuti kegiatan. Namun demikian, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek yang terintegrasi dengan kurikulum harian, kurangnya pengalaman guru dalam praktik membatik secara teknis, serta keterbatasan peralatan membatik. Dengan demikian, integrasi muatan lokal ke dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang bermakna dan berkarakter pada satuan PAUD. Implementasi ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dengan tema budaya lokal lainnya sesuai dengan konteks daerah masing-masing.

Commented [aa5]: Kesimpulan jadikan 1 paragraf

REFERENSI

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3).
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Afwanni, T., & Pamungkas, J. (2024). Identifying Batik Motifs in Early Childhood Art Learning: Developing Creativity and Cultural Awareness. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 661–672. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.94-07>
- Alfi, C., Fatih, M., Oktaviani, R. T., Cholifah, N., & Iswan, M. (2024). MELALUI SERVICE LEARNING, ASAH KREATIVITAS SISWA DENGAN BELAJAR BATIK ECOPRINT. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 6(2), 303–310.

- <https://doi.org/10.28926/jppnu.v6i2.241>
- Anindya, S., Yani, M. T., Sarmini, S., & Suprijono, A. (2024). Analisis Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif Batik Jetis Sebagai Implementasi Etnopedagogi untuk Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 348–357.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3943>
- Fatimah, N., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Ditinjau Dari Implementasi Pembelajaran Membatik Ecoprint di Kelompok Bermain. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1038–1050. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1858>
- Julistiyana, M. U. Y., & Kawuryan, S. P. (2025). STUDI LITERATUR GLOBAL: PROJECT METHOD DALAM STUDI SOSIAL. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 12–24. <https://doi.org/10.55933/jpd.v11i1.863>
- Macrides, E., Miliou, O., & Angeli, C. (2022). Programming in early childhood education: A systematic review. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 32.
<https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100396>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Permatasari, P. A., & Cantoni, L. (2021). Participatory Design to Create Digital Technologies for Batik Intangible Cultural Heritage The Case of iWareBatik. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12780 LNCS. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78224-5_7
- Priyanto, P. (2023). Utilization Of Batik Cultural Arts for Human Resources Development. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 8(2541–5360). <https://doi.org/10.7454/jitps.v8i2.1118>
- Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. (2023). Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rizkiyanti, F., & Sari, D. Y. (2022). PENGENALAN BUDAYA SUNDA PADA ANAK USIA DINI: SEBUAH NARRATIVE REVIEW. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1).
<https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18292>
- Ruwaida, I. M., Hambali, M., & Rizal, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2).
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2838>
- Sulfayanti, N., Aziz, T. A., & Hakim, L. El. (2022). Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran terhadap Karakter Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(4). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.773>
- Suteja, I. W., Murtiadi, S., Rohani, Warka, I. G. P., Sideman, I. S., Mahendra, M., Hasyim, & Salehudin. (2023). Pembinaan Dan Pengenalan Budaya Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Sambil Belajar Bagi Siswa Paud Kumara Asih Di Kota Mataram. *Portal ABDIMAS*, 1(1).
<https://doi.org/10.29303/portalabdimas.v1i1.2367>
- Wila Agustika Rahayu, Merika Setiawati, & Ikhwan Ikhwan. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2083>

3. Bukti *Revision*, *Author's Response*, dan Artikel yang Direvisi

Course: 202121690... program linear: free... Sci-Hub: Library Genesis Portal Akademik | U... Jurnal Penelitian Ilm... Smart Academic Int... Webmail - Main All Bookm

Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia 199

Round 1 Status
Revisions have been requested.

Review Files [Q Search](#) [Upload/Select Files](#)

2734	Vivi Sufiati.docx	August 8, 2025	Article Text
------	-------------------	----------------	--------------

Reviewers [Add Reviewer](#)

sumianto	Reviewer Thanked Recommendation: Revisions Required	Anonymous Reviewer/Anonymous Author	Revert Decision
----------	--	---	---------------------------------

Revisions [Q Search](#) [Upload File](#)

2789	A-jplon-review-assignment-660.docx	August 14, 2025	Article Text
------	------------------------------------	-----------------	--------------

Request Revisions

[Accept Submission](#)

[Decline Submission](#)

Participants [Assign](#)

Journal editor

- Zulhendri Zulhendri

Funding coordinator

- admin admin

Bukti Revision

Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Mombatik

Vivi Sufiati^{1*}, Arip Prehatiningsih², Warih Anggi Pratiwi³

^{1,2,3} PG PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Email : : v.sufiati@gmail.com
Arip4846@gmail.com
anggi444@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal dalam dunia pendidikan anak usia dini untuk pengembangan karakter. Tidak semua lembaga melibatkan diri dalam pelestarian budaya, khususnya budaya mombatik sebagai warisan budaya Indonesia. RA Nurul Fadila Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan anak usia dini mengintegrasikan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan kegiatan mombatik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal melalui proyek penguatan pelajar pancasila (P5) mombatik di RA Nurul Fadila. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur muatan lokal kegiatan P5 mombatik mampu membuat anak mandiri dan kreatif, bernalar kritis serta mengenal budaya lokal. Dengan demikian, proyek P5 mombatik menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkenalkan budaya lokal sekaligus membentuk karakter profil pelajar Pancasila sejak dini. Pembelajaran dimulai dari pengenalan batik, teknik pembuatan batik celup, dan presentasi karya. Kendala dalam fasilitas, keterbatasan waktu, serta kemampuan guru untuk menyusun pembelajaran proyek untuk anak usiadini.

Kata kunci: kurikulum muatan lokal, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mombatik.

Abstract

This research is motivated by the awareness of the importance of preserving local culture in the world of early childhood education for character development. Not all institutions are involved in preserving culture, especially batik culture as an Indonesian cultural heritage. RA Nurul Fadila Sukoharjo as an early childhood education institution integrates the local content curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with batik activities. The purpose of this study is to describe the implementation of the local content curriculum through the Pancasila student strengthening project (P5) batik at RA Nurul Fadila. This study uses descriptive qualitative research with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and document studies. The results of the study indicate that the local content elements of the P5 batik project is an effective learning strategy in introducing local culture while forming the character profile of Pancasila students from an early age. Learning begins with an introduction to batik, batik-dying techniques, and presentation of work. Constraints in facilities, time constraints, and the ability of teachers to compile project learning for early childhood.

Keywords: local content curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), batik.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia dini menjadi dasar peletak bagi perkembangan karakter, sikap, serta keterampilan anak (Macrides et al., 2022). Pada era globalisasi ini lembaga PAUD mendapat tantangan untuk ikut serta dalam upaya pelestarian budaya lokal. Pelestarian budaya lokal dekat dengan pembentukan karakter, sikap, dan ketrampilan anak (Rizkiyani & Sari, 2022). Pada umumnya pengenalan budaya di PAUD terfokus pada kegiatan rutin seperti menggunakan batik,

menyanyikan lagu daerah, dan bermain permainan tradisional. Pengenalan budaya belum mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal secara optimal (Suteja et al., 2023). Pengenalan budaya sudah masuk pada kurikulum muatan lokal yang dilakukan di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Pendidik memiliki tantangan untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan tetapi memiliki muatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat terkenal dan memiliki unsur pendidikan yang mendalam adalah seni membatik. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki batik dengan ciri khas yang berbeda. Batik sempat menjadi perdebatan karena diakui oleh negara tetangga. Pada akhirnya UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia (Priyanto, 2023). Sejak itu, upaya pelestarian batik semakin tinggi dimulai dari penetapan hari batik, dan pengenalan serta inovasi batik yang meningkat (Permatasari & Cantoni, 2021). Batik mulai dikenalkan melalui dunia pendidikan. Batik dikenalkan pada anak usia dini, namun untuk kegiatan membatik sendiri masih belum banyak diajarkan. Kegiatan membatik dinilai sulit dan belum sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dibutuhkan pendekatan dan modifikasi untuk mengenalkan kegiatan membatik. Pengalaman langsung membatik akan menumbuhkan nilai-nilai karakter serta bangga terhadap budaya lokal.

Kebutuhan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dan rasa bangga terhadap budaya lokal membatik direspon positif di kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka membuka ruang untuk mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Maryani & Sayekti, 2023). RA Nurul Fadila Sukoharjo membuat kegiatan P5 melalui membatik sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal. Projek dirancang untuk menerapkan *learning by doing*, serta menanamkan nilai karakter. Tantangan untuk pendidik RA Nurul Fadila Sukoharjo untuk bisa melakukan modifikasi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan membatik. Modifikasi yang perlu dilakukan dari sisi metode, materi dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Keberhasilan pendidik melakukan modifikasi menentukan keberhasilan penerapan P5 membatik, serta dampak karakter yang dimunculkan dari kegiatan tersebut (Afipah & Imamah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal melalui projek P5 membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Selain itu, penelitian melihat manfaat dari sisi karakter yang terbentuk dari kegiatan P5 membatik. Pada penerapannya tentu akan ditemui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan projek tersebut. Secara teoritis, penelitian ini didasari konsep kurikulum muatan lokal yang menjadi bagian integral kurikulum merdeka (nasional) yang berfungsi untuk mengembangkan potensi daerah dan menumbuhkan kebanggaan pada budaya daerah kepada anak sejak dini. Projek P5 menekankan pada karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran dengan membuat pengalaman nyata. Teori perkembangan anak dari Piaget juga menjadi dasar bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung yang bersifat konkret dan bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membatik sederhana dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, tidak hanya untuk menanamkan nilai budaya, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di tingkat RA secara lebih kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan kurikulum muatan lokal melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Pendekatan ini dipilih karena

sesuai untuk mengeksplorasi praktik pendidikan yang berlangsung secara alami serta memahami makna di balik aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap kegiatan proyek membuat, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan perangkat pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, serta *member checking* kepada informan untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik RA Nurul Fadila Sukoharjo yang aktif mengikuti kegiatan proyek P5 membuat selama satu periode pembelajaran. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses dalam mengintegrasikan budaya lokal membuat melalui pendekatan proyek, dampak karakter yang ditumbuhkembangkan dari kegiatan ini, serta faktor pendukung serta penghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Nurul Fadila Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan anak usia dini telah menunjukkan inisiatif positif dengan mengintegrasikan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam kegiatan membuat. Integrasi ini tidak hanya mengenalkan budaya lokal sejak dini, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan membuat sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal terbukti efektif dalam mendukung capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menguatkan pendapat Ramli bahwa pendidikan karakter harus berbasis budaya dan lingkungan sekitar agar lebih kontekstual dan bermakna bagi anak (Rasyid et al., 2024). Membuat tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan budaya, tetapi juga sebagai metode pembelajaran aktif yang mendorong perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta keterampilan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan belajar sambil bermain yang menjadi dasar pendidikan anak usia dini (Ruwaida et al., 2023).

Penerapan kurikulum muatan lokal melalui P5 membuat di RA Nurul Fadila Sukoharjo telah sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar dan penguatan karakter sejak usia dini. Kegiatan membuat tidak hanya mengenalkan seni dan budaya lokal, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

1. Integrasi Kurikulum dan Budaya Lokal

Pengintegrasian kegiatan membuat sebagai muatan lokal memperlihatkan bahwa sekolah mampu mengangkat kearifan lokal sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks lokal.

2. Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar

Kegiatan membuat dikemas secara menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak tidak hanya dikenalkan teori, tetapi langsung praktik, yang membuat mereka lebih mudah memahami nilai-nilai budaya dan seni.

3. Penguatan Karakter Sejak Dini

P5 menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan anak. Dengan pendekatan tematik dan kontekstual, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta tanah air dapat ditanamkan melalui kegiatan konkret.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan

Pelibatan orang tua dalam proses P5 membuat memberikan dampak positif pada keberhasilan pembelajaran. Orang tua merasa dilibatkan dan mendukung program sekolah, sehingga terjadi sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema membuat di RA Nurul Fadila Sukoharjo dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Guru merancang kegiatan membuat sederhana menggunakan media kain perca, malam tiruan, dan pewarna makanan agar aman dan mudah digunakan oleh anak-anak. Tema membuat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik harian yang melibatkan kegiatan motorik halus, pengenalan motif batik, serta nilai-nilai karakter.

Hasil ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata yang bermakna bagi anak dan bahwa pengenalan budaya lokal sejak dini berkontribusi pada pembentukan identitas dan karakter (Julistiyana & Kawuryan, 2025; Rahmadani et al., 2023; Rizkiyani & Sari, 2022; Sulfayanti et al., 2022). Perbedaan penelitian ini dengan beberapa studi terdahulu yaitu, penelitian ini berfokus pada pengenalan budaya dengan membuat. Penerapan P5 membuat juga memperkuat pendekatan belajar kontekstual yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi bentuk konkret integrasi antara pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, pelaksanaan proyek P5 membuat tidak hanya menjadi media pengenalan budaya, tetapi juga strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran anak usia dini secara menyenangkan dan aplikatif.

Selaras dengan beberapa studi terdahulu, dimana melalui teknik membuat ecoprint, kreativitas anak kelompok B meningkat secara signifikan, ditunjukkan oleh hasil post-test kelompok eksperimen sebesar 27,375 dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 16,5625 (Fatimah & Zulfahmi, 2024). Penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan membuat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dari 35,71% pada prasiklus menjadi 82,14% pada siklus II (Afwanni & Pamungkas, 2024). Penerapan kegiatan membuat mampu meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dari 12,5% menjadi 87,5% setelah dua siklus pembelajaran. Melalui bermain membuat, anak tidak hanya belajar mengenal budaya lokal, tetapi juga mengembangkan koordinasi tangan-mata dan kemandirian. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal pola dan warna setelah mengikuti kegiatan membuat, yang berarti pembelajaran ini juga menunjang perkembangan kognitif.

Selama pelaksanaan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses membuat. Mereka belajar mengenal budaya lokal melalui cerita dan contoh visual, kemudian mempraktikkan membuat dengan teknik cap dan oles sederhana. Kegiatan ini mampu menumbuhkan nilai-nilai seperti gotong royong (melalui kerja kelompok), mandiri (melalui kegiatan membuat individu), serta cinta tanah air (melalui pengenalan makna simbolik batik sebagai warisan budaya Indonesia). Nilai-nilai ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek mandiri, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Alfi et al., 2024; Anindya et al., 2024; Ruwaida et al., 2023; Wila Agustika Rahayu et al., 2023).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek ini meliputi: antusiasme guru dan siswa, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan di rumah, serta dukungan kepala sekolah yang memberi ruang bagi pengembangan pembelajaran kontekstual. Guru juga menunjukkan kreativitas dalam menyederhanakan teknik membuat agar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di sisi lain, hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu pelaksanaan proyek yang

hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, kurangnya pengalaman teknis guru dalam membatik, serta kebutuhan akan pelatihan atau kolaborasi dengan pihak luar (seperti perajin batik) untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Namun, beberapa kendala ditemukan dalam proses pelaksanaan:

1. Fasilitas terbatas, seperti kurangnya bahan dan alat membatik untuk semua peserta;
2. Waktu yang terbatas, karena kegiatan P5 membutuhkan durasi yang cukup lama agar hasil maksimal;
3. Keterbatasan guru, khususnya dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Diperlukan pelatihan dan dukungan dari pihak pengelola lembaga agar guru mampu merancang pembelajaran proyek yang terstruktur dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk memperkuat proses pembelajaran di rumah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo berjalan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Keberhasilan kegiatan didukung kreativitas guru dalam memodifikasi pembelajaran, seperti menggunakan pendekatan proyek, menyederhanakan materi membatik dengan teknik celup, dan menata lingkungan belajar di halaman dengan alat serta bahan yang aman. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan karakter mandiri, gotong royong, dan cinta tanah air, sekaligus memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah dan orang tua, semangat guru, serta partisipasi aktif anak, sedangkan hambatan meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman guru dalam teknik membatik, dan minimnya peralatan. Secara keseluruhan, integrasi muatan lokal melalui proyek ini menjadi strategi pembelajaran bermakna di PAUD dan dapat dikembangkan dengan tema budaya lokal lain sesuai konteks daerah.

REFERENSI

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Afwanni, T., & Pamungkas, J. (2024). Identifying Batik Motifs in Early Childhood Art Learning: Developing Creativity and Cultural Awareness. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 661–672. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.94-07>
- Alfi, C., Fatih, M., Oktaviani, R. T., Cholifah, N., & Iswan, M. (2024). Melalui Service Learning, Asah Kreativitas Siswa Dengan Belajar Batik Ecoprint. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 6(2), 303–310. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v6i2.241>
- Anindya, S., Yani, M. T., Sarmini, S., & Suprijono, A. (2024). Analisis Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif Batik Jetis Sebagai Implementasi Etnopedagogi untuk Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 348–357. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3943>
- Fatimah, N., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Ditinjau Dari Implementasi Pembelajaran Membatik Ecoprint di Kelompok Bermain. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1038–1050. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1858>
- Julistiyana, M. U. Y., & Kawuryan, S. P. (2025). Studi Literatur Global: Project Method Dalam Studi Sosial. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 12–24. <https://doi.org/10.55933/jpd.v11i1.863>
- Macrides, E., Miliou, O., & Angeli, C. (2022). Programming in early childhood education: A systematic

- review. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100396>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Permatasari, P. A., & Cantoni, L. (2021). Participatory Design to Create Digital Technologies for Batik Intangible Cultural Heritage The Case of iWareBatik. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12780 LNCS. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78224-5_7
- Priyanto, P. (2023). Utilization Of Batik Cultural Arts for Human Resources Development. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 8(2541–5360). <https://doi.org/10.7454/jitps.v8i2.1118>
- Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. (2023). Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rizkiyani, F., & Sari, D. Y. (2022). Pengenalan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini: Sebuah Narrative Review. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18292>
- Ruwaita, I. M., Hambali, M., & Rizal, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malang di SMAN 1 Malang. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2838>
- Sulfayanti, N., Aziz, T. A., & Hakim, L. El. (2022). Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran terhadap Karakter Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(4). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.773>
- Suteja, I. W., Murtiadi, S., Rohani, Warka, I. G. P., Sideman, I. S., Mahendra, M., Hasyim, & Salehudin. (2023). Pembinaan Dan Pengenalan Budaya Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Sambil Belajar Bagi Siswa Paud Kumara Asih Di Kota Mataram. *Portal ABDIMAS*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/portlabdimas.v1i1.2367>
- Wila Agustika Rahayu, Merika Setiawati, & Ikhwan Ikhwan. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2083>

4. Bukti *Accepted*

9/3/25, 12:46 PM

[JPION] Editor Decision - v.sufiati@gmail.com - Gmail

☰ Gmail

🔍 jpi

✕ 🏠

?

Tulis

Kotak Masuk 914

Berbintang

Ditunda

Penting

Terkirim

Draf 52

Kategori

Sosial 1.301

Info Terbaru 1.368

Forum

🔄 Upgrade

→

✉

[JPION] Editor Decision Kotak Masuk ✕



info@jpion.org
kepada saya, Arip, Warih

Kam, 14 Agu, 10.06

Vivi Sufiati, Arip Prehatiningsih, Warih Anggi Pratiwi:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, "PENERAPAN KURIKULU MELALUI PROJEK PENGUATAN PELAJAR PANCASILA (P5) MEMBATIK".

Our decision is to: Accept Submission

[Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia](#)

Chief Editor



**SURAT PERNYATAAN
LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)**

Nomor: 227/JPION/LoA/VIII/2025

Saya yang bertandatangan di bawah ini Editor in Chief Jurnal JPION dengan E-ISSN: 2961-9386 and P-ISSN: 2963-1742. Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul:

**Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Melalui Proyek Penguatan Pelajar
Pancasila (P5) Membatik**

Nama : Vivi Sufiati^{1)*}, Arip Prehatiningsih²⁾, Warih Anggi Pratiwi³⁾

Asal Institusi : ^{1,2,3)} PG PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran
Bangun Nusantara, Indonesia

Bahwa artikel tersebut telah di proses sesuai prosedur publikasi Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, dengan Akreditasi Sinta 5 serta akan diterbitkan pada edisi Volume 4 Nomor 3, Tahun 2025.

Demikianlah *Letter of Acceptance* (LOA) ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, Agustus 2025

Editor in Chief,



Zulhendri, M.Si

5. Bukti *Sending Production*

9/3/25, 1:02 PM

[JPION] Editor Decision - v.sufiati@gmail.com - Gmail

☰ Gmail

🔍 jpi

✕ 🏠

🔗

Tulis

Kotak Masuk 914

Berbintang

Ditunda

Penting

Terkirir

Draf 52

Kategori

Sosial 1.301

Info Terbaru 1.368

Forum

① Upgrade →

✉

 **info@jpion.org**
kepada saya, Arip, Warih

14 Agu 2025, 20:40

Vivi Sufiati, Arip Prehatiningsih, Warih Anggi Pratiwi:

The editing of your submission, "PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL MELALUI PROJEK Penguatan Pelajar Pancasila" complete. We are now sending it to production.

Submission URL: <https://jpion.org/index.php/pi/authorDashboard/submission/660>

[Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia](#)

Chief Editor

Zuhendri

6. Bukti *Publish*



Home / Archives / Vol. 4 No. 3 (2025) / Articles

Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Melalui Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Membatik

- 👤 **Vivi Sufiati**
🏢 Universitas Veteran Bangun Nusantara
- 👤 **Arip Prehatiningsih**
🏢 Universitas Veteran Bangun Nusantara
- 👤 **Warih Anggi Pratiwi**
🏢 Universitas Veteran Bangun Nusantara

📄 pdf

Published
2025-08-14

How to Cite

Submit Online

Register

Submit



Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Melalui Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Mombatik

Vivi Sufiati^{1)*}, Arip Prehatiningsih²⁾, Warih Anggi Pratiwi³⁾

^{1,2,3)}PG PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Email : : v.sufiati@gmail.com
arip4846@gmail.com
angqip444@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal dalam dunia pendidikan anak usia dini untuk pengembangan karakter. Tidak semua lembaga melibatkan diri dalam pelestarian budaya, khususnya budaya mombatik sebagai warisan budaya Indonesia. RA Nurul Fadila Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan anak usia dini mengintegrasikan kurikulum muatan lokal melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan kegiatan mombatik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal melalui projek penguatan pelajar pancasila (P5) mombatik di RA Nurul Fadila. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur muatan lokal kegiatan P5 mombatik mampu membuat anak mandiri dan kreatif, bernalar kritis serta mengenal budaya lokal. Dengan demikian, projek P5 mombatik menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkenalkan budaya lokal sekaligus membentuk karakter profil pelajar Pancasila sejak dini. Pembelajaran dimulai dari pengenalan batik, teknik pembuatan batik celup, dan presentasi karya. Kendala dalam fasilitas, keterbatasan waktu, serta kemampuan guru untuk menyusun pembelajaran projek untuk anak usiadini.

Kata kunci: kurikulum muatan lokal, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mombatik.

Abstract

This research is motivated by the awareness of the importance of preserving local culture in the world of early childhood education for character development. Not all institutions are involved in preserving culture, especially batik culture as an Indonesian cultural heritage. RA Nurul Fadila Sukoharjo as an early childhood education institution integrates the local content curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with batik activities. The purpose of this study is to describe the implementation of the local content curriculum through the Pancasila student strengthening project (P5) batik at RA Nurul Fadila. This study uses descriptive qualitative research with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and document studies. The results of the study indicate that the local content elements of the P5 batik activity can make children independent and creative, think critically and recognize local culture. Thus, the P5 batik project is an effective learning strategy in introducing local culture while forming the character profile of Pancasila students from an early age. Learning begins with an introduction to batik, batik-dyeing techniques, and presentation of work. Constraints in facilities, time constraints, and the ability of teachers to compile project learning for early childhood.

Keywords: local content curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), batik.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia dini menjadi dasar peletak bagi perkembangan karakter, sikap, serta keterampilan anak (Macrides et al., 2022). Pada era globalisasi ini lembaga PAUD mendapat tantangan untuk ikut serta dalam upaya pelestarian budaya lokal. Pelestarian budaya lokal dekat dengan pembentukan karakter, sikap, dan ketrampilan anak (Rizkiyani & Sari, 2022). Pada umumnya pengenalan budaya di PAUD terfokus pada kegiatan rutin seperti menggunakan batik, menyanyikan lagu daerah, dan bermain permainan tradisional. Pengenalan budaya belum mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal secara optimal (Suteja et al., 2023). Pengenalan

budaya sudah masuk pada kurikulum muatan lokal yang dilakukan di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Pendidik memiliki tantangan untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan tetapi memiliki muatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat terkenal dan memiliki unsur pendidikan yang mendalam adalah seni membatik. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki batik dengan ciri khas yang berbeda. Batik sempat menjadi perdebatan karena diakui oleh negara tetangga. Pada akhirnya UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia (Priyanto, 2023). Sejak itu, upaya pelestarian batik semakin tinggi dimulai dari penetapan hari batik, dan pengenalan serta inovasi batik yang meningkat (Permatasari & Cantoni, 2021). Batik mulai dikenalkan melalui dunia pendidikan. Batik dikenalkan pada anak usia dini, namun untuk kegiatan membatik sendiri masih belum banyak diajarkan. Kegiatan membatik dinilai sulit dan belum sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dibutuhkan pendekatan dan modifikasi untuk mengenalkan kegiatan membatik. Pengalaman langsung membatik akan menumbuhkan nilai-nilai karakter serta bangga terhadap budaya lokal.

Kebutuhan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dan rasa bangga terhadap budaya lokal membatik direspon positif di kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka membuka ruang untuk mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Maryani & Sayekti, 2023). RA Nurul Fadila Sukoharjo membuat kegiatan P5 melalui membatik sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal. Projek dirancang untuk menerapkan *learning by doing*, serta menanamkan nilai karakter. Tantangan untuk pendidik RA Nurul Fadila Sukoharjo untuk bisa melakukan modifikasi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan membatik. Modifikasi yang perlu dilakukan dari sisi metode, materi dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Keberhasilan pendidik melakukan modifikasi menentukan keberhasilan penerapan P5 membatik, serta dampak karakter yang dimunculkan dari kegiatan tersebut (Afipah & Imamah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal melalui projek P5 membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Selain itu, penelitian melihat manfaat dari sisi karakter yang terbentuk dari kegiatan P5 membatik. Pada penerapannya tentu akan ditemui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan projek tersebut. Secara teoritis, penelitian ini didasari konsep kurikulum muatan lokal yang menjadi bagian integral kurikulum merdeka (nasional) yang berfungsi untuk mengembangkan potensi daerah dan menumbuhkan kebanggaan pada budaya daerah kepada anak sejak dini. Projek P5 menekankan pada karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran dengan membuat pengalaman nyata. Teori perkembangan anak dari Piaget juga menjadi dasar bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung yang bersifat konkret dan bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membatik sederhana dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, tidak hanya untuk menanamkan nilai budaya, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di tingkat RA secara lebih kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan kurikulum muatan lokal melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi praktik pendidikan yang berlangsung secara alami serta memahami makna di balik aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap kegiatan proyek membatik, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan perangkat pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, serta *member checking* kepada informan untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik RA Nurul Fadila Sukoharjo yang aktif mengikuti kegiatan proyek P5 membatik selama satu periode pembelajaran. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses dalam mengintegrasikan budaya lokal membatik melalui pendekatan proyek, dampak karakter yang ditumbuhkembangkan dari kegiatan ini, serta faktor pendukung serta penghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Nurul Fadila Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan anak usia dini telah menunjukkan inisiatif positif dengan mengintegrasikan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam kegiatan membatik. Integrasi ini tidak hanya mengenalkan budaya lokal sejak dini, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan membatik sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal terbukti efektif dalam mendukung capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menguatkan pendapat Ramli bahwa pendidikan karakter harus berbasis budaya dan lingkungan sekitar agar lebih kontekstual dan bermakna bagi anak (Rasyid et al., 2024). Mematik tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan budaya, tetapi juga sebagai metode pembelajaran aktif yang mendorong perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta keterampilan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan belajar sambil bermain yang menjadi dasar pendidikan anak usia dini (Ruwaida et al., 2023).

Penerapan kurikulum muatan lokal melalui P5 membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo telah sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar dan penguatan karakter sejak usia dini. Kegiatan membatik tidak hanya mengenalkan seni dan budaya lokal, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

1. Integrasi Kurikulum dan Budaya Lokal

Pengintegrasian kegiatan membatik sebagai muatan lokal memperlihatkan bahwa sekolah mampu mengangkat kearifan lokal sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks lokal.

2. Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar

Kegiatan membatik dikemas secara menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak tidak hanya dikenalkan teori, tetapi langsung praktik, yang membuat mereka lebih mudah memahami nilai-nilai budaya dan seni.

3. Penguatan Karakter Sejak Dini

P5 menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan anak. Dengan pendekatan tematik dan kontekstual, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta tanah air dapat ditanamkan melalui kegiatan konkret.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan

Pelibatan orang tua dalam proses P5 membatik memberikan dampak positif pada keberhasilan pembelajaran. Orang tua merasa dilibatkan dan mendukung program sekolah, sehingga terjadi sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Guru merancang kegiatan membatik sederhana menggunakan media kain perca, malam tiruan, dan pewarna makanan agar aman dan mudah digunakan oleh anak-anak. Tema membatik diintegrasikan dalam pembelajaran tematik harian yang melibatkan kegiatan motorik halus, pengenalan motif batik, serta nilai-nilai karakter.

Hasil ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata yang bermakna bagi anak dan bahwa pengenalan budaya lokal sejak dini berkontribusi pada pembentukan identitas dan karakter (Julistiyana & Kawuryan, 2025; Rahmadani et al., 2023; Rizkiyani & Sari, 2022; Sulfayanti et al., 2022). Perbedaan penelitian ini dengan beberapa studi terdahulu yaitu, penelitian ini berfokus pada pengenalan budaya dengan membatik. Penerapan P5 membatik juga memperkuat pendekatan belajar kontekstual yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi bentuk konkret integrasi antara pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, pelaksanaan proyek P5 membatik tidak hanya menjadi media pengenalan budaya, tetapi juga strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran anak usia dini secara menyenangkan dan aplikatif.

Selaras dengan beberapa studi terdahulu, dimana melalui teknik membatik ecoprint, kreativitas anak kelompok B meningkat secara signifikan, ditunjukkan oleh hasil post-test kelompok eksperimen sebesar 27,375 dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 16,5625 (Fatimah & Zulfahmi, 2024). Penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan membatik meningkatkan keterampilan motorik halus anak dari 35,71% pada prasiklus menjadi 82,14% pada siklus II (Afwanni & Pamungkas, 2024). Penerapan kegiatan membatik mampu meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dari 12,5% menjadi 87,5% setelah dua siklus pembelajaran. Melalui bermain membatik, anak tidak hanya belajar mengenal budaya lokal, tetapi juga mengembangkan koordinasi tangan-mata dan kemandirian. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal pola dan warna setelah mengikuti kegiatan membatik, yang berarti pembelajaran ini juga menunjang perkembangan kognitif.

Selama pelaksanaan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses membatik. Mereka belajar mengenal budaya lokal melalui cerita dan contoh visual, kemudian mempraktikkan membatik dengan teknik cap dan oles sederhana. Kegiatan ini mampu menumbuhkan nilai-nilai seperti gotong royong (melalui kerja kelompok), mandiri (melalui kegiatan membatik individu), serta cinta tanah air (melalui pengenalan makna simbolik batik sebagai warisan budaya Indonesia). Nilai-nilai ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek mandiri, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Alfi et al., 2024; Anindya et al., 2024; Ruwaida et al., 2023; Wila Agustika Rahayu et al., 2023).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek ini meliputi: antusiasme guru dan siswa, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan di rumah, serta dukungan kepala sekolah yang memberi ruang bagi pengembangan pembelajaran kontekstual. Guru juga menunjukkan kreativitas dalam menyederhanakan teknik membatik agar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di sisi lain, hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu pelaksanaan proyek yang hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, kurangnya pengalaman teknis guru dalam

membatik, serta kebutuhan akan pelatihan atau kolaborasi dengan pihak luar (seperti perajin batik) untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Namun, beberapa kendala ditemukan dalam proses pelaksanaan:

1. Fasilitas terbatas, seperti kurangnya bahan dan alat membatik untuk semua peserta;
2. Waktu yang terbatas, karena kegiatan P5 membutuhkan durasi yang cukup lama agar hasil maksimal;
3. Keterbatasan guru, khususnya dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Diperlukan pelatihan dan dukungan dari pihak pengelola lembaga agar guru mampu merancang pembelajaran proyek yang terstruktur dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk memperkuat proses pembelajaran di rumah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membatik di RA Nurul Fadila Sukoharjo berjalan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Keberhasilan kegiatan didukung kreativitas guru dalam memodifikasi pembelajaran, seperti menggunakan pendekatan proyek, menyederhanakan materi membatik dengan teknik celup, dan menata lingkungan belajar di halaman dengan alat serta bahan yang aman. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan karakter mandiri, gotong royong, dan cinta tanah air, sekaligus memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah dan orang tua, semangat guru, serta partisipasi aktif anak, sedangkan hambatan meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman guru dalam teknik membatik, dan minimnya peralatan. Secara keseluruhan, integrasi muatan lokal melalui proyek ini menjadi strategi pembelajaran bermakna di PAUD dan dapat dikembangkan dengan tema budaya lokal lain sesuai konteks daerah.

REFERENSI

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Afwanni, T., & Pamungkas, J. (2024). Identifying Batik Motifs in Early Childhood Art Learning: Developing Creativity and Cultural Awareness. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 661–672. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.94-07>
- Alfi, C., Fatih, M., Oktaviani, R. T., Cholifah, N., & Iswan, M. (2024). Melalui Service Learning, Asah Kreativitas Siswa Dengan Belajar Batik Ecoprint. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 6(2), 303–310. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v6i2.241>
- Anindya, S., Yani, M. T., Sarmini, S., & Suprijono, A. (2024). Analisis Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif Batik Jetis Sebagai Implementasi Etnopedagogi untuk Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 348–357. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3943>
- Fatimah, N., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Ditinjau Dari Implementasi Pembelajaran Membatik Ecoprint di Kelompok Bermain. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1038–1050. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1858>
- Julistiyana, M. U. Y., & Kawuryan, S. P. (2025). Studi Literatur Global: Project Method Dalam Studi Sosial. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 12–24. <https://doi.org/10.55933/jpd.v11i1.863>
- Macrides, E., Miliou, O., & Angeli, C. (2022). Programming in early childhood education: A systematic review. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 32.

- <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100396>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Permatasari, P. A., & Cantoni, L. (2021). Participatory Design to Create Digital Technologies for Batik Intangible Cultural Heritage The Case of iWareBatik. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12780 LNCS. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78224-5_7
- Priyanto, P. (2023). Utilization Of Batik Cultural Arts for Human Resources Development. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 8(2541–5360). <https://doi.org/10.7454/jitps.v8i2.1118>
- Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. (2023). Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rizkiyani, F., & Sari, D. Y. (2022). Pengenalan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini: Sebuah Narrative Review. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18292>
- Ruwaída, I. M., Hambali, M., & Rizal, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2838>
- Sulfayanti, N., Aziz, T. A., & Hakim, L. El. (2022). Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran terhadap Karakter Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(4). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.773>
- Suteja, I. W., Murtiadi, S., Rohani, Warka, I. G. P., Sideman, I. S., Mahendra, M., Hasyim, & Salehudin. (2023). Pembinaan Dan Pengenalan Budaya Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Sambil Belajar Bagi Siswa Paud Kumara Asih Di Kota Mataram. *Portal ABDIMAS*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/portallabdimas.v1i1.2367>
- Wila Agustika Rahayu, Merika Setiawati, & Ikhwan Ikhwan. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2083>

The screenshot displays the SINTA profile for the journal 'Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia' (JPIPN) from Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. The journal is currently accredited as Sinta 5. Key statistics include 22 Impact, 456 Google Citations, and a citation per year by Google Scholar that shows a significant increase from 2021 to 2025. The accreditation history shows a consistent Sinta 5 status from 2022 to 2027. A search for 'penerapan kurikulum' yields one result: 'Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Melalui Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Membatik' by Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, published in Pendidikan Indonesia Vol. 4 No. 3 (2025) 1866-1871. The article has a DOI of 10.31004/jpcion.v4i3.660 and is also accredited as Sinta 5.

Year	Citation
2017	0
2019	0
2021	15
2023	110
2025	190

Category	Citation
All	456
Since 2020	456

Year	Accreditation
2022	Sinta 5
2023	Sinta 5
2024	Sinta 5
2025	Sinta 5
2026	Sinta 5
2027	Sinta 5